

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA
DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DI PT.BENGGKULU SAWIT LESTARI**



Oleh:

MUHAMMAD HAVIZ
NIM: P0 5160018026

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENTERIAN BENGKULU
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI D III SANITASI
TAHUN 2021**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA
DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DI PT.BENGGKULU SAWIT LESTARI**



KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan (A.Md.Kes)

Oleh:

MUHAMMAD HAVIZ
NIM: P0 5160018026

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKES KEMENTERIAN BENGKULU
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI D III SANITASI
TAHUN 2021**

HALAMAN PESETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT. BENGKULU
SAWIT LESTARI

Oleh :

MUHAMMAD HAVIZ
NIM : P0 5160018 026

Karya Tulis Ilmiah Telah Disetujui dan Siap Diujikan
Pada Tanggal 30 Juli 2021

Pembimbing I

Sri Mulvati, SKM.M.Kes
NIP. 196302221984012001

Pembimbing II

Aplina Kartika Sari, SST., M.KL
NIP. 198504162009122001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH


HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT. BENGKULU
SAWIT LESTARI

Oleh

MUHAMMAD HAVIZ
NIM : P0 5160018 026

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Karya Tulis Ilmiah Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 30 Juli 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

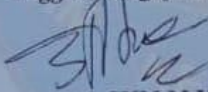
Ketua Dewan Penguji


Deri Kermelita, SKM., MPH
NIP. 197812212005012003


Anggota Penguji I


Mualim, SKM.M.Kes
NIP. 196204041988031007

Anggota Penguji II


Sri Mulvati, SKM.M.Kes
NIP. 196302221984012001


Anggota Penguji III


Aplina Kartika Sari, SST., M.KL
NIP. 198504162009122001

Bengkulu, 30 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan


Yusmidjarti, SKM., MPH
NIP. 196905111989122001

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT.BENGGKULU SAWIT LESTARI

Jurusan Kesehatan Lingkungan 2021

(X + 66 Halaman + 18 Lampiran)

Muhammad Haviz, Sri Mulyati, Aplina Kartika Sari,

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap pekerja dengan penggunaan APD di PT.Bengkulu Sawit Lestari.

Penelitian ini menggunakan rancangan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di PT.Bengkulu Sawit Lestari berjumlah 150 orang dan diperoleh 23 sampel menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian didapatkan: Sebagian kecil pekerja (21,8%) pada kategori pengetahuan baik, Lebih dari sebagian (56,5%) sikap pekerja negatif, Lebih dari sebagian (52,2%) pekerja menggunakan APD tidak lengkap, Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Bengkulu Sawit Lestari, Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Bengkulu Sawit Lestari.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Penggunaan Alat pelindung diri
Daftar Pustaka : (2015 - 2020)

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF WORKER KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTION EQUIPMENT (PPE) AT PT. BENGKULU SAWIT LESTARI

Environmental Health Department 2021

(X + 66 Pages + 18 Attachments)

Muhammad Haviz, Sri Mulyati, Aplina Kartika Sari

This study aims to study the relationship between knowledge and attitudes of workers with the use of PPE at PT. Bengkulu Sawit Lestari.

This study uses an analytical survey design with a cross sectional approach. The population in this study were all workers at PT. Bengkulu Sawit Lestari totaling 150 people and obtained 23 samples using acidental sampling. Data collection by using a questionnaire. Data analysis was done by Chi-Square test.

The results obtained: A small percentage of workers (21.8%) in the category of good knowledge, More than some (56.5%) negative attitudes of workers, More than some (52.2%) workers using incomplete PPE, There is a significant relationship between knowledge and the use of Personal Protective Equipment (PPE) at PT Bengkulu Sawit Lestari, There is a significant relationship between attitudes and the use of Personal Protective Equipment (PPE) at PT Bengkulu Sawit Lestari .

**Keywords : Knowledge, Attitude, Use of Personal Protective
Equipment**

Bibliography : (2015 - 2020)

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Haviz
Tempat, Tanggal Lahir : Manna, 30 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Anak Ke : 2 (Dua)

Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
Alamat : Jl. Dua Jalur Gunung Ayu,
Kota Manna, Bengkulu
Selatan

Nama Orang Tua

Ayah : Ari Faisal
Ibu : Lensa Erni

Riwayat Pendidikan

SD : SD MI AL-QURANIYAH
Manna Bengkulu Selatan
SMP : SMP Negeri 09 Bengkulu
Selatan
SMA : SMA Negeri 05 Bengkulu
Selatan
Perguruan Tinggi : Jurusan D-III Kesehatan
Lingkungan Poltekkes
Kemenkes Bengkulu





MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ♥ Kebahagiaan kita tergantung pada diri kita sendiri (Aristoteles)
- ♥ Kalau dunia nggak baik ke kamu, kamu harus tetap baik sama dirimu sendiri (Rjntik Sedu)
- ♥ Bagaimanapun keadaan kita, mau sedih, bahagia, waktu tidak pernah berhenti menunggu. Waktu tetap berjalan (Tere Liye)

PERSEMBAHAN :

1. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas Rahmat serta Hidayah-Nya yang senantiasa memberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Semoga ini menjadi langkah awal yang baik untukku menggapai cita - cita yang selama ini diimpikan oleh ku serta kedua orang tua ku.
2. Segala perjuanganku hingga pada titik ini aku persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidupku. Terima kasih kepada kedua orang tuaku yang selalu berada di garda terdepan dalam mendukungku, memberi semangat, menjagaku dalam doa serta selalu membiarkanku melakukan apa saja yang membuatku bahagia. Pencapaian kecil ini adalah persembahan istimewa untuk kalian berdua.
3. Kepada keluarga besarku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu terimakasih untuk kalian semua yang selalu memberikan support dan nasehat untukku menjalani hidup dan dalam menyelesaikan pendidikan ini.
4. Kepada dosen pembimbingku (Bunda Sri dan Bunda Aplina) dan dewan penguji ku (Bunda Deri dan babe) terimakasih kuucapkan atas bimbingan, nasehat, saran dan ilmu serta semangat yang selalu dan selalu bunda berikan, sehingga karya tulis ilmiah ini bisa selesai tepat waktu.
5. Teruntuk orang di balik layar yang sangat penting : Ade Elvina (kakak perempuanku) terimakasih telah sangat amat banyak membantu diriku dalam segala hal apapun, mulai dari proposal, penelitian sampai kti anda banyak andil. Oka Istu Sadewa terima kasih banyak dirimu menjadi temanku dari awal masuk kampus sampai sekarang, terima kasih telah menjadi orang di balik layar dalam segala proses dari proposal,

penelitian sampai kti selesai. Shendy Ayu Marta Vera terimakasih telah menjadi orang di balik layar juga dan terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah. Teruntuk orang-orang di atas terimakasih banyak karena telah mau direpotkan dan membantu sampai akhir.

6. Kepada teman - teman EHD 10 yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu, terimakasih untuk semua kerja keras dan kebersamaan yang telah kita lalui sampai 3 tahun ini. Terimakasih telah memberikan secuil kenangan yang terekam dalam memori ini. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses dan yang terpenting kita semua harus bahagia.
7. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT. Bengkulu Sawit Lestari Bengkulu Selatan”**, dapat diselesaikan tepat sesuai jadwal yang ditetapkan. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Eliana,SKM, MPH,selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
2. IbuYusmidiarti,SKM, MPH,selaku Ketua Program Studi Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
3. Ibu Sri Mulyati, SKM,M.Kes,selaku pembimbing I yang memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan dalam penyusunan KTI.
4. Ibu Aplina Kartika Sari, SST,MKL,selaku pembimbing II yang memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan dalam penyusunan KTI .
5. Bapak Muallim, SKM,M.Kes,selaku Ketua Dewan Penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan selama penyusunan KTI ini.
6. IbuDeri Kermelita, SKM,MPH, selakupeguji I yang telah memberikan masukan dan nasehat dalam penyempurnaan selama penyusunanKTI ini.

7. Bapak Ahmad Syaiful Nasution selaku kepala PT. Bengkulu Sawit Lestari yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengambil data dan memberikan izin penelitian.
8. Seluruh dosen dan staff DIII Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
9. Kedua orang tua tercinta yang selau berdo'a dan memberikan dukungan baik material maupun spiritual.
10. Teman-teman seangkatan yang tak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa memberi semangat dan memberi masukan selama penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mohon maaf apabila ada hal yang kurang. Demi sempurnanya Karya Tulis Ilmiah penulis berharap adanya kritik, masukan dan saran yang membangun.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
BIODATA.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN/GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis.....	9
1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	9
2. Alat Pelindung Diri.....	12
3. Pengetahuan.....	22
4. Sikap.....	25
B. Kerangka Teori.....	30
C. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	33
B. Kerangka Konsep Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Pengolahan, Analisis, dan Penyajian Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	49

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian penelitian.....	8
Tabel 3.1	Definisi operasional	19
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi pengetahuan pekerja di PT. Bengkulu Sawit Lestari	46
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi sikap pekerja di PT. Bengkulu Sawit Lestari	46
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan APD di PT. Bengkulu Sawit Lestari	47
Tabel 4.4	Hubungan pengetahuan pekerja dengan penggunaan APD di PT. Bengkulu Sawit Lestari	47
Tabel 4.5	Hubungan sikap pekerja dengan penggunaan APD di PT. Bengkulu Sawit Lestari.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	29
Gambar 3.1	Kerangka Konsep	31

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: World Health Organization
ILO	: International Labour Organization
WTO	: World Trade Organization
APD	: Alat Pelindung Diri
K3	: Kselamatan dan Kesehatan Kerja
SOP	: Standard Operating Procedure
UU	: Undang-undang
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat izin penelitian dari POLTEKKES KEMENKES Bengkulu
- Lampiran 2. Surat izin penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Selatan
- Lampiran 3. Surat izin penelitian dari PT. Bengkulu Sawit Lestari
- Lampiran 4. Surat telah selesai penelitian dari PT. Bengkulu Sawit Lestari
- Lampiran 5. Kuesioner
- Lampiran 6. Dokumentasi penelitian
- Lampiran 7. Tabulasi data
- Lampiran 8. Hasil analisa data
- Lampiran 11. Lembarbimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, diiringi pula oleh adanya risiko bahaya yang lebih besar yang dapat menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan kerja (Muharani and Dameria, 2019). Penerapan *safety* di perkebunan kelapa sawit tidak mudah diterapkan karena tenaga kerja terutama pekerja lapangan memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Menurut data dari *International Labour Organization* (ILO) 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja nonfatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan nonfatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun. dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja (Nirtha, Firmansyah and Prahastini, 2019).

Muharani and Dameria (2019) didalam jurnalnya mengatakan berdasarkan data *Internasional Labour Organization* (ILO) tahun 2015 mencatat setiap hari terjadi sekitar 6000 kecelakaan kerja. Laporan *International Labour Organization* (ILO) ini memasukkan Indonesia sebagai negara dengan angka kecelakaan kerja terbesar kedua di dunia. Laporan itu di dasarkan pada survei terhadap 53 negara, sesuai data ILO terjadi 65.474

kecelakaan kerja di Indonesia setiap tahunnya. Diantara jumlah tersebut, 1.451 orang tenaga kerja meninggal dunia. Selain itu, 5.326 pekerja cacat tetap dan 58.697 sembuh tanpa cacat.

Gunawan dan Andri(2016) mengatakan peran pemerintah Indonesia mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara tegas dinyatakan dalam beberapa peraturan yaitu UU Nomor 1 tahun 1970, UU Nomor 13 tahun 2003 ayat 1 dan 2. Dalam menanggapi banyaknya kasus kecelakaan kerja di Indonesia, pemerintah membentuk program K3 (Keselamatan dan kesehatan kerja) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Respati (2014) dalam Yenni(2020) mengatakan pemerintah bekerjasama dengan setiap perusahaan dalam meningkatkan program K3 atau Keselamatan dan Kesehatan Kerja, antara lain penggunaan Alat Pelindung Diri ketika bekerja, meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam bentuk pelatihan.

Menteri Ketenaga Kerjaan Ida Fauziah menyampaikan bahwa kasus kecelakaan kerja menurun sebesar 26,40 %. Hal ini di dapatkan dari data pada tahun 2018 yang telah terjadi 157.313 kasus kecelakaan kerja, dan menurun dari Januari hingga September 2019 terdapat yang menurun menjadi 130.923 kasus (Umam, 2020). Untuk kasus kecelakaan kerja yang terjadi diprovinsi Bengkulu berdasarkan data dari Dinas Ketenagakerjaan dan BPJS Ketenagakerjaan tahun 2018 tercatat 157.313 kasus kecelakaan kerja, sedangkan tahun 2019 tercatat 130.923 kasus kecelakaan kerja (Yusuf, 2020).

Dikutip dari liputan 6.com, berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2019 terdapat 114.000 kasus kecelakaan kerja, tahun 2020 terjadi

peningkatan pada rentang Januari hingga Oktober 2020, BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja (Santia, 2021). Angka ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pencapaian program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) hingga tahun 2020.

Masih rendahnya pencapaian program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu faktor perilaku yang meliputi pengetahuan dan sikap. Rendahnya pengetahuan tentang keselamatan kerja berkaitan dengan sikap yang diambil oleh pekerja selama dilingkungan kerja. Banyak faktor yang menjadi penyebab pekerja tidak patuh menggunakan APD meskipun perusahaan telah membuat peraturan dan menyediakan APD. Terdapat 3 komponen yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kepatuhan penggunaan APD yaitu faktor dalam diri (*Predisposing factor*) berupa pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling factor*) mencakup ketersediaan APD, dan faktor pendorong (*Reinforcing factor*) meliputi peraturan tentang K3 dan himbuan wajib menggunakan APD (Ginting and Lase, 2017).

Amaludin (2016) dalam Edigan, Purnama Sari and Amalia (2019) mengatakan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk mencegah kecelakaan ditempat kerja. Secara teknis pelindung diri tidaklah dapat melindungi tubuh secara sempurna terhadap potensi bahaya, namun tingkat keparahan dari kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat dikurangi dengan menggunakan alat pelindung diri. Sehingga secara teknis menggunakan alat pelindung diri merupakan langkah awal upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Pabrik kelapa sawit PT Bengkulu Sawit Lestari merupakan salah satu pabrik yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit menjadi minyak kepala sawit mentah yang merupakan Perusahaan Pemilik Modal Dalam Negeri (PMDN). PT Bengkulu Sawit Lestari mulai beroperasi pada tanggal 14 Juni 2013. Ada beberapa bagian yang ada di PT Bengkulu Sawit Lestari salah satunya adalah bagian proses, pemilihan dan pengolahan bahan baku. Bagian proses ini merupakan bagian yang memiliki tingkat risiko pekerjaan kecelakaan yang tinggi.

Berdasarkan data dari perusahaan, kecelakaan dibagian tersebut cukup tinggi yaitu tahun 2019 terjadi 4 kasus kecelakaan ringan, 6 kasus kecelakaan yang membutuhkan perawatan medis dan 1 orang mengalami cacat akibat kecelakaan di tempat kerja. Sedangkan tahun 2020 terjadi sebanyak 8 kasus kecelakaan ringan, 3 kasus kecelakaan yang membutuhkan perawatan medis dan 1 orang mengalami cacat akibat kecelakaan di tempat kerja. Dikarenakan adanya kasus kecelakaan kerja yang terjadi di PT Bengkulu Sawit Lestari setiap tahun, sehingga peneliti memilih PT Bengkulu Sawit Lestari sebagai lokasi penelitian (PT Bengkulu Sawit Lestari, 2020).

Hasil survei awal bersamaan praktik kerja lapangan (PKL) peneliti di PT. Bengkulu Sawit Lestari pada tanggal 4 November 2020, angka kecelakaan kerja yang terjadi di PT Bengkulu Sawit Lestari sejak 2015 sampai 2020 sebanyak 67 kasus (20%) dari 325 pekerja. Peneliti melakukan observasi dibagian proses, bagian pemilihan dan pengolahan bahan baku, masih ada pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan lengkap yaitu sebanyak 10 orang (15%). Peneliti juga mengajukan beberapa

pertanyaan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) kepada 10 orang pekerja. Dari 10 orang pekerja, hanya 3 orang yang bisa menjawab pertanyaan dari peneliti dengan benar.

Melihat hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap pekerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bengkulu Sawit Lestari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap pekerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bengkulu Sawit Lestari?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap pekerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bengkulu Sawit Lestari.

2. Tujuan khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bengkulu Sawit Lestari.
2. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan pekerja dalam penggunaan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bengkulu Sawit Lestari.
3. Diketahui distribusi frekuensi sikap pekerja dalam penggunaan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bengkulu Sawit Lestari.
4. Diketahui hubungan pengetahuan pekerja dengan penggunaan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bengkulu Sawit Lestari.

5. Diketahui hubungan sikap pekerja dengan penggunaan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bengkulu Sawit Lestari.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Bengkulu Sawit Lestari.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pekerja tentang manfaat penggunaan APD. Pada pimpinan PT. Bengkulu Sawit Lestari diharapkan dapat melakukan pendekatan secara langsung pada pekerja dan memberikan penjelasan pentingnya penggunaan APD sehingga dapat meningkatkan pemahaman pekerja yang pada akhirnya pekerja mau menggunakan APD.

2. Bagi Akademisi Kesehatan Lingkungan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang seberapa penting penggunaan Alat Pelindung Diri bagi pekerja dalam kasus Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan dapat menambah pustaka dalam ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lainnya dalam penelitian tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Tahun Penelitian	Perbedaan
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada pekerja perkebunan sawit PT Kedaton Mulia Primas Jambi Tahun 2017 (Yenni, 2020)	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan pelatihan K3 terhadap perilaku pekerja dalam pemakaian APD.	Tahun 2020	Pada penelitian ini, peneliti hanya melihat pengetahuan dan sikap.
2	Hubungan antara perilaku keselamatan kerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan PT Surya Agrolika Reksa di Sei Basau. (Edigan, Purnama Sari and Amalia, 2019)	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, pengawasan dan pelatihan K3 terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan PT Surya Agrolika Reksa di Sei Basau.	Tahun 2019	Pada penelitian ini, peneliti hanya melihat pengetahuan dan sikap.
3.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat pelindung diri di pabrik Kelapa Sawit Adolina. (Ginting and Lase, 2017)	Ada hubungan yang signifikan antara faktor sikap, kondisi APD, pengawasan, lingkungan sosial dengan pemakaian alat pelindung diri di pabrik Kelapa Sawit Adolina. Sedangkan untuk faktor pengetahuan tidak ada hubungan	Tahun 2017	Pada penelitian ini, peneliti hanya melihat pengetahuan dan sikap.

dengan pemakaian alat pelindung diri di pabrik Kelapa Sawit Adolina.

4.	Hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan APD pada petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Desa Sitada Tada.	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan APD pada petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Desa Sitada Tada.	Tahun 2018	Pada penelitian ini, peneliti hanya melihat pengetahuan dan sikap.
----	--	--	------------	--

(Hutasuhut and Dalimunthe, 2018)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

1. Pengertian

Dewi (2011) dalam (Marito, 2019) mengatakan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan yang baik pada semua personel di tempat kerja agar tidak menderita luka maupun menyebabkan penyakit di tempat kerja dengan mematuhi / taat pada hukum dan aturan keselamatan dan kesehatan kerja, yang tercermin pada perubahan sikap menuju keselamatan di tempat kerja Program keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebuah rencana tindakanyang dirancang untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. K3melakukan semua fungsi-fungsi manajemen secara utuh yaitu:

- 1) Menyusun rencana kerja pencegahan dan mengatasi kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
- 2) Menyusun organisasi K3 dan menyediakan alat perlengkapannya.
- 3) Melaksanakan berbagai program termasuk antara lain:
 - a) Menghimpun informasi dan data kasus kecelakaan secara periodik.
 - b) Mengidentifikasi sebab-sebab kasus kecelakaan kerja.
 - c) Menganalisa dampak kecelakaan bagi pekerja sendiri, bagi pengusaha, bagi masyarakat dan merumuskan saran-saran bagi pemerintah, pengusaha dan pekerja untuk menghindari kecelakaan kerja.

- d) Memberikan saran mengenai sistem kompensasi atau santunan bagi mereka yang menderita kecelakaan kerja.
- e) Merumuskan sistem dan sarana pengawasan, pengamanan lingkungan kerja, pengukuran tingkat bahaya, serta kampanye menumbuhkan kesadaran dan penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja.
- f) Melakukan pengawasan program.

2. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Tujuan utama dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah mewujudkan masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera. Menurut Mangkunegara (2011) dalam Marito (2019) tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut sebagai berikut: 1). Agar setiap pegawai mendapat jaminan K3 baik secara fisik, sosial dan psikologi. 2). Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin. 3). Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya. 4). Ada jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai, 5). Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja, 6). Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja, 7). Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 pasal 3 ayat 1 adalah:

- 1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- 2) Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.

- 3) Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
- 4) Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktukebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
- 5) Memberi pertolongan pada kecelakaan.
- 6) Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.
- 7) Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu,kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinarradiasi, suara dan getaran.
- 8) Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun pisikis, peracunan, infeksi dan penularan.
- 9) Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
- 10) Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik,
- 11) Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup
- 12) Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban
- 13) Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, caradan proses kerjanya
- 14) Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanamanatau barang
- 15) Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.

3. Usaha dalam meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Usaha-usaha dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja perlu diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan harus melakukan berbagai cara untuk dapat mewujudkanterlaksananya keselamatan dan keselamatan dan kesehatan kerja ditempat kerja.Menurut Abdurrahmat

(2010) dalam Marito (2019) seluruh tenaga kerja harus mendapatkan pendidikan dan pelatihan serta bimbingan dalam keselamatan dan kesehatan kerja dengan ketentuan: Mengeluarkan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan keselamatan kerja para karyawan, menerapkan program kesehatan kerja bagi para karyawan, menerapkan system pencegahan kecelakaan dan membuat prosedur kerja.

Marito (2019) juga menjelaskan usaha-usaha yang diperlukan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja secara umum yaitu : 1). Mencegah dan mengurangi kecelakaan, 2). Memberikan perlindungan diri untuk pegawai yang bekerja pada lingkungan yang menggunakan peralatan yang berbahaya, 3). Mengatur suhu, kelembaban, kebersihan udara, penggunaan warna ruangan kerja, penerang yang cukup terang dan menyejukkan dan mencegah kebisingan, 4). Mencegah dan memberikan perawatan terhadap timbulnya penyakit, 5). Memelihara kebersihan dan ketertiban, serta keserasian lingkungan kerja

B. Alat Pelindung Diri

1. Pengertian

Alat Pelindung Diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Alat Pelindung diri mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang berfungsi mengisolasi tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja.

Perlindungan tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan dan lingkungan kerja adalah sangat perlu diutamakan. Namun kadang-kadang keadaan bahaya masih belum dapat dikendalikan sepenuhnya, sehingga digunakan alat-alat pelindung diri. Alat pelindung haruslah enak dipakai, tidak mengganggu kerja dan memberikan perlindungan yang efektif (Sinaga, 2017).

2. Syarat-syarat Alat Pelindung Diri

Syarat-syarat APD agar dapat dipakai dan efektif dalam penggunaan dan pemeliharaannya sebagai berikut:

- 1) Alat pelindung diri harus mampu memberikan perlindungan efektif pada pekerja atas potensi bahaya yang dihadapi di tempat kerja.
- 2) Alat pelindung diri mempunyai berat yang seingan mungkin, nyaman dipakai bukan beban tambahan bagi pemakainya.
- 3) Tidak menimbulkan gangguan kepada pemakainya, baik karena jenis bahayanya maupun kenyamanan dalam pemakaian.
- 4) Mudah untuk dipakai dan dilepas kembali dan tidak mengganggu penglihatan, pendengaran dan pernapasan serta gangguan kesehatan lainnya dalam waktu yang cukup lama.
- 5) Alat pelindung diri yang dipilih harus sesuai standar.
- 6) Tidak mengurangi persepsi sensori dalam menerima tanda-tanda peringatan dan suku cadang alat pelindung diri yang bersangkutan cukup tersedia di pasaran.

3. Hal-hal yang perlu diperhatikan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian APD yaitu: Pengujian mutu Alat pelindung diri harus memenuhi standar yang telah ditentukan untuk menjamin bahwa alat pelindung diri akan memberikan perlindungan sesuai yang diharapkan semua alat pelindung diri sebelum dipasarkan harus diuji lebih dahulu mutunya (Edigan, Purnama Sari and Amalia, 2019).

Pemeliharaan APD yang akan digunakan harus benar-benar sesuai dengan kondisi tempat kerja, bahaya kerja dan pekerja sendiri agar benar-benar dapat memberikan perlindungan semaksimal mungkin pada tenaga kerja, ukuran untuk dapat memberikan perlindungan yang maksimum pada tenaga kerja serta ukuran APD harus tepat, Cara Pemakaian sekalipun APD disediakan oleh perusahaan, alat-alat ini tidak akan memberikan manfaat yang maksimal bila cara memakainya tidak benar (Edigan, Purnama Sari and Amalia, 2019).

4. Macam-macam Alat Pelindung Diri

Tarwaka (2007) dalam Marito (2019) menjelaskan Alat Pelindung Diri (APD) ada berbagai macam yang berguna untuk melindungi seseorang dalam melakukan pekerjaan yang fungsinya untuk mengisolasi tubuh tenaga kerja dari potensi bahaya di tempat kerja. Berdasarkan fungsinya APD yang digunakan oleh pekerja antara lain:

- 1) Alat Pelindung Kepala (*Safety helmet*) : Pelindungan kepala terbuat dari bahan yang kuat, tahan terhadap benturan, tusukan, api, air, dan listrik tegangan rendah maupun tinggi. Pelindung kepala dapat pula

dikombinasi dengan tutup telinga. Topi pengaman harus dipakai oleh tenaga kerja yang mungkin tertimpa pada kepala oleh benda jatuh atau melayang atau benda-benda lain yang bergerak. Topi harus cukup keras dan kokoh, tetapi tetap ringan. Bahan plastik dengan lapisan kain terbukti sangat cocok untuk keperluan.



Sumber: Muhammad Yusuf (2020)

Gambar 2.1 Safety helmet

2) Alat Pelindung Pernafasan (*Respiratory Protection*) adalah alat pelindung pernafasan digunakan untuk melindungi pernafasan dari resiko paparan gas, uap, debu, atau udara terkontaminasi atau beracun, korosi atau yang bersifat rangsangan. Sebelum melakukan pemilihan terhadap suatu alat pelindung pernafasan yang tepat, maka perlu mengetahui informasi tentang potensi bahaya atau kadar kontaminan yang ada di lingkungan kerja antara lain: bentuk kontaminan di udara, apakah gas, uap, kabut, fume, debu atau kombinasi dari berbagai bentuk kontaminan tersebut, kadar kontaminan di udara lingkungan kerja, nilai ambang batas yang diperkenankan untuk masing-masing kontaminan, seperti dapat menyebabkan iritasi mata dan kulit, kadar

oksigen di udara tempat kerja cukup tidak. Untuk jenis alat pelindung pernafasan antara lain: 1. Masker, alat ini digunakan untuk mengurangi paparan debu atau partikel-partikel yang lebih besar masuk kedalam saluran pernafasan. 2. Respirator, alat ini digunakan untuk melindungi pernafasan dari paparan debu, kabut, uap logam, asap, dan gas-gas berbahaya.



Sumber: Muhammad Yusuf (2020)

Gambar 2.2 Respiratory Protection

- 3) Alat Pelindung Telinga: Ada dua jenis pelindung telinga yakni:
- a) Sumbat telinga (*Earplug*), ukuran dan bentuk saluran telinga tiap-tiap individu dan bahkan untuk kedua telinga dari orang yang sama adalah berbeda. Untuk itu sumbat telinga (*Earplug*) harus dipilih sedemikian rupa sehingga sesuai dengan ukuran dan bentuk saluran telinga pemakainya. Pada umumnya diameter saluran telinga antara 5-11 mm dan liang telinga pada umumnya berbentuk lonjong dan tidak lurus. sumbat telinga (*Earplug*) dapat terbuat dari kapas, plastik, karet alami dan bahan sintetis. Untuk *Earplug* yang terbuat dari kapas, spons, dan malam (*wax*) hanya dapat digunakan untuk sekali pakai (*Disposable*).

Sedangkan yang terbuat dari bahan karet plastik yang dicetak dapat digunakan berulang kali (*Non Disposable*). Alat ini dapat mengurangi suara sampai 20 dB.



Sumber: Muhammad Yusuf (2020)

Gambar 2.3 Earplug

- b). Tutup telinga (*Earmuff*), alat pelindung tangan jenis ini terdiri dari dua buah tutup telinga dan sebuah *headband*. Isi dari tutup telinga dapat berupa cairan atau busa yang berfungsi untuk menyerap suara frekuensi tinggi. Pada pemakaian untuk waktu yang cukup lama, efektivitas *ear muff* dapat menurun karena bantalannya menjadi mengeras dan mengerut sebagai akibat reaksi dari bantalan dengan minyak dan keringat pada permukaan kulit. Alat ini dapat mengurangi intensitas suara sampai 30 dB dan juga dapat melindungi bagian luar telinga dari benturan benda keras atau percikan bahan kimia.



Sumber: Muhammad Yusuf (2020)

Gambar 2.4 Earmuff

4) Alat Pelindung Kaki: sepatu dipakai untuk melindungi kaki dari kemungkinan tertimpa benda berat, terkena logam cair, dan terkena benda tajam. Sesuai dengan kemungkinan resiko di atas, jenis sepatu yang dipakai dapat berbeda-beda:

a) Sepatu biasa yang baik: sepatu yang tidak licin dan bertumit rendah. Jenis ini dapat dipakai untuk tempat kerja biasa.

b) Sepatu pelindung: sepatu pelindung dibagi 5 macam yaitu: 1. Sepatu yang digunakan pada pekerjaan pengecoran baja, dibuat dari bahan kulit yang dilapisi krom atau asbes dan tinggi sepatu kurang lebih 35 cm, pada sepatu ini tepi sampingnya terbuka untuk memudahkan pipa celana dimasukkan ke dalam sepatu kemudian ditutup dengan gesper atau tali pengikat. 2. Sepatu khusus untuk keselamatan kerja di tempat-tempat kerja yang mengandung bahaya peledakan. Sepatu ini tidak boleh memakai paku-paku yang dapat menimbulkan percikan bunga api. 3. Sepatu karet anti elektrostatis digunakan pekerja untuk

melindungi pekerja-pekerja dari bahaya listrik hubungan pendek sepatu ini harus tahan terhadap arus listrik 10.000 volt selama 3 menit. 4. Sepatu bagi pekerja bangunan dengan resiko terinjak benda-benda tajam, kejatuhan benda-benda berat atau terbentur benda-benda keras, dibuat dari kulit yang dilengkapi dengan baja pada ujungnya untuk melindungi jari-jari kaki. 5. Sepatu atau Sandal Beralaskan Kayu yang dipakai untuk bekerja di tempat yang lembab dan panas.



Sumber: Muhammad Yusuf (2020)

Gambar 2.5 Pelindung Kaki

- 5) Alat Pelindung Tangan: alat pelindung tangan dipakai sebagai pelindung kulit tangan dalam menangani zat-zat korosif terhadap kulit (asam sulfat, asam klorida), zat-zat beracun yang dapat teradsorpsi lewat kulit (sianida, benzena) dan bahan atau pekerjaan pada suhu tinggi.



Sumber: Muhammad Yusuf (2020)

Gambar 2.6 Sarung Tangan

- 6) Pakaian pelindung : Tujuannya adalah untuk melindungi pemakainya dari radiasi percikan cairan, api, larutan bahan-bahan kimia korosif, oli dan cuaca kerja. Jenis pakaian pelindung dibuat kulit, plastic, karet, asbes atau kain yang dilapisi aluminium.



Sumber: Muhammad Yusuf (2020)

Gambar 2.7 Pakaian Pelindung

C. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam proses tertentu melalui indera penglihatan manusia, rasa dan sentuhan penginderaan. Pengetahuan berkembang dari rasa ingin tahu yang merupakan ciri khas manusia, karena manusia adalah satu – satunya makhluk hidup yang mengembangkan pengetahuan secara sungguh – sungguh(Nurlaili, 2018). Menurut teori Bloom yang di kutip oleh Notoatmodjo (2012) dalam Hutasuhut and Dalimunthe (2018) secara garis besar tingkat pengetahuan yaitu :

- a) Tahu (*Know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b) Memahami (*Comprehention*): kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar.
- c) Aplikasi (*Application*): kemampuan untuk menggunakan materi yang pada situasi ataupun kondisi yang sebenarnya.
- d) Sintesis (*Syntesis*), yaitu suatu kemampuan untuk melaksanakan.
- e) Analisis (*Analysis*): kemampuan untuk menyatakan suatu objek kedalam komponen yang masih ada kaitannya.
- f) Evaluasi (*Evaluation*): kemampuan menggunakan pengetahuan untuk membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria

2. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) dalam Nurlaili (2018) yaitu dengan cara orang bersangkutan mengungkapkan kata – kata yang diketahuinya dalam bentuk bukti atau jawaban baik lisan maupun tulisan. Ada 3 tingkatan pengetahuan seseorang yaitu :

- a) Pengetahuan baik: dimana mengetahui definisi, bagian – bagian yang terkait dan bagaimana kaitan sesuatu tersebut dengan yang lainnya. Hasil presentase untuk pengetahuan baik adalah 76%-100%.
- b) Pengetahuan cukup: dimana mengetahui sesuatu hal, tetapi hanya sebagian dan beberapa bagian yang berkaitan dengan sesuatu tersebut tetapi tidak tahu bagaimana kaitan sesuatu tersebut Hasil presentase untuk pengetahuan cukup adalah 56%-75%.
- c) Pengetahuan kurang: dimana mengetahui sesuatu tetapi tidak mengetahui definisi, bagian – bagian yang berkaitan dan bagaimana kaitan sesuatu tersebut dengan lain yaitu hanya mengetahui garis besarnya tanpa mengetahui lebih dalam tentang hal tersebut. Hasil presentase pengetahuan kurang adalah <55% .

3. Hubungan Pengetahuan Pekerja Dengan Penggunaan APD

Respon pekerja tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pekerja tersebut terhindar dari kecelakaan kerja. Pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi tentang pentingnya penggunaan APD memungkinkan untuk memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang akan datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan akan diperolehnya dari penggunaan APD tersebut, semakin tinggi tingkat pengetahuan pekerja maka ia akan lebih mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuannya yang dimiliki.

Penggunaan APD di tempat kerja disesuaikan dengan pajanan bahaya yang dihadapi di area kerja. Dengan melihat resiko bahaya yang didapat pekerja (Saputra, 2015). Alat pelindung diri sudah lazim digunakan oleh pekerja namun pada kenyataan belum semua pekerja menggunakan sebagaimana seharusnya. Oleh karena itu alat pelindung diri (APD) harus diperhatikan oleh semuanya baik oleh tenaga kerja maupun oleh perusahaan (Dewi, 2019). Pengetahuan pekerja sangat berperan dalam mengambil keputusan untuk keselamatan dan kesehatan kerja. Efisiensi keselamatan dan kesehatan pekerja dapat dicapai dengan meningkatkan pengetahuan pekerja tentang pentingnya penggunaan APD.

D. Sikap

1. Pengertian

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi. Sikap ini tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap tidak sama dengan perilaku dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang sebab seringkali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan yang bertentangan dengan sikapnya. Sikap seseorang dapat berubah dengan memperoleh tambahan informasi tentang suatu subyek melalui persuasi serta tekanan dalam kelompok sosial (Nurlaili, 2018).

Green dan Kreuter dalam (Wawan, 2011) mengatakan bahwa sikap muncul diawali dari sesuatu yang diketahui oleh penilaian individu terhadap sesuatu kemudian dipersepsikan sebagai suatu keadaan yang baik atau hal yang tidak baik. Sikap seseorang terdiri dari 4 tingkatan yaitu: 1) Menerima (*receiving*) adalah orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). 2) Merespon (*responding*) adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diselesaikan. 3) Menghargai (*valuing*) yang merupakan bagian dari mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain mengenai suatu masalah. 4) Bertanggung jawab (*responsibility*) atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala resiko.

Sikap mempunyai komponen yang membentuk struktur sikap agar utuh yang meliputi:

- a) Kognitif: komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap obyek sikap.
- b) Afektif: aspek emosional atau perasaan yang dimiliki obyek atau perasaan senang atau tidak senang terhadap obyek sikap.
- c) Konaktif: menunjukkan bagaimana kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku dengan yang ada dalam diri seseorang atau obyek sikap yang dihadapi, hal ini menunjukkan besar atau kecilnya kecenderungan seseorang untuk bertindak.

2. Pengukuran sikap

Menurut Notoatmodjo (2014) dalam Nurlaili (2018) Pengukuran sikap juga dilakukan berdasarkan jenis atau metode penelitian yang digunakan.

a) Kuantitatif

- (1) Wawancara : untuk pengukuran sikap sama dengan wawancara untuk mengukur pengetahuan. Bedanya hanya pada substansi pertanyaannya saja. Apabila pada pengukuran pertanyaan-pertanyaannya menggali jawaban apa yang diketahui oleh responden. tetapi pada pengukuran sikap pertanyaan-pertanyaan yang menggali pendapat atau penilaian responden terhadap objek.
- (2) Pengungkapan langsung. Pengukuran sikap dengan metode ini membutuhkan instrumen berupa kuesioner sikap, yang tercantum didalamnya daftar pertanyaan tentang objek yang ingin diukur sikapnya menggunakan skala sikap (skala *Likert*, *Guttman*, *defferensial-simantict*, *rating scale* dan skala *Thurstone*).

b) Kualitatif

- (1) Wawancara mendalam: metode penanyaan langsung (*direct questionnig*) dilandasi dengan dua asumsi, yakni individu merupakan orang paling tahu mengenai dirinya serta manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya.
- (2) Diskusi Kelompok Terfokus (DKT): seperti pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian kuantitatif untuk sikap tetapi pertanyaannya bersifat menggali pendapat atau penilaian responden terhadap objek.
- (3) Observasi perilaku: sikap dapat ditafsirkan dari bentuk perilaku yang tampak, sebab perilaku merupakan salah satu indikator dari determinan ini. Meski demikian, pengukuran sikap dengan teknik ini hanya memungkinkan apabila sikap berada dalam posisi ekstrim (menampakkan kecenderungan dalam perilaku sehari-hari).

Untuk mengukur sikap setiap responden diminta melakukan *segremeent* atau *disegremeennya* untuk masing-masing item dalam skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban. Jawaban tersebut nantinya diberi skor dengan ketentuan, untuk pertanyaan positif (*favorable*) Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Dan untuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Ragu-ragu (R) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5.

Skala pengukuran sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengembangan Skala Likert dengan rumus skor T- yaitu: $T = 50 - 10 \left[\frac{x - \bar{x}}{s} \right]$

Keterangan:

x:Skor Responden

\bar{x} : Nilai rata-rata

S : Deviasi Standar Kelompok

Untuk mengetahui tingkatan sikap yang dimiliki oleh seseorang dibagi menjadi dua yaitu tingkat sikap setuju jika respon mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar bila nilai > 50 skor T Mean. Dan tingkat sikap tidak setuju jika respon mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar bila nilai \leq 50 skor T Mean.

3. Hubungan Sikap Pekerja Dengan Penggunaan APD

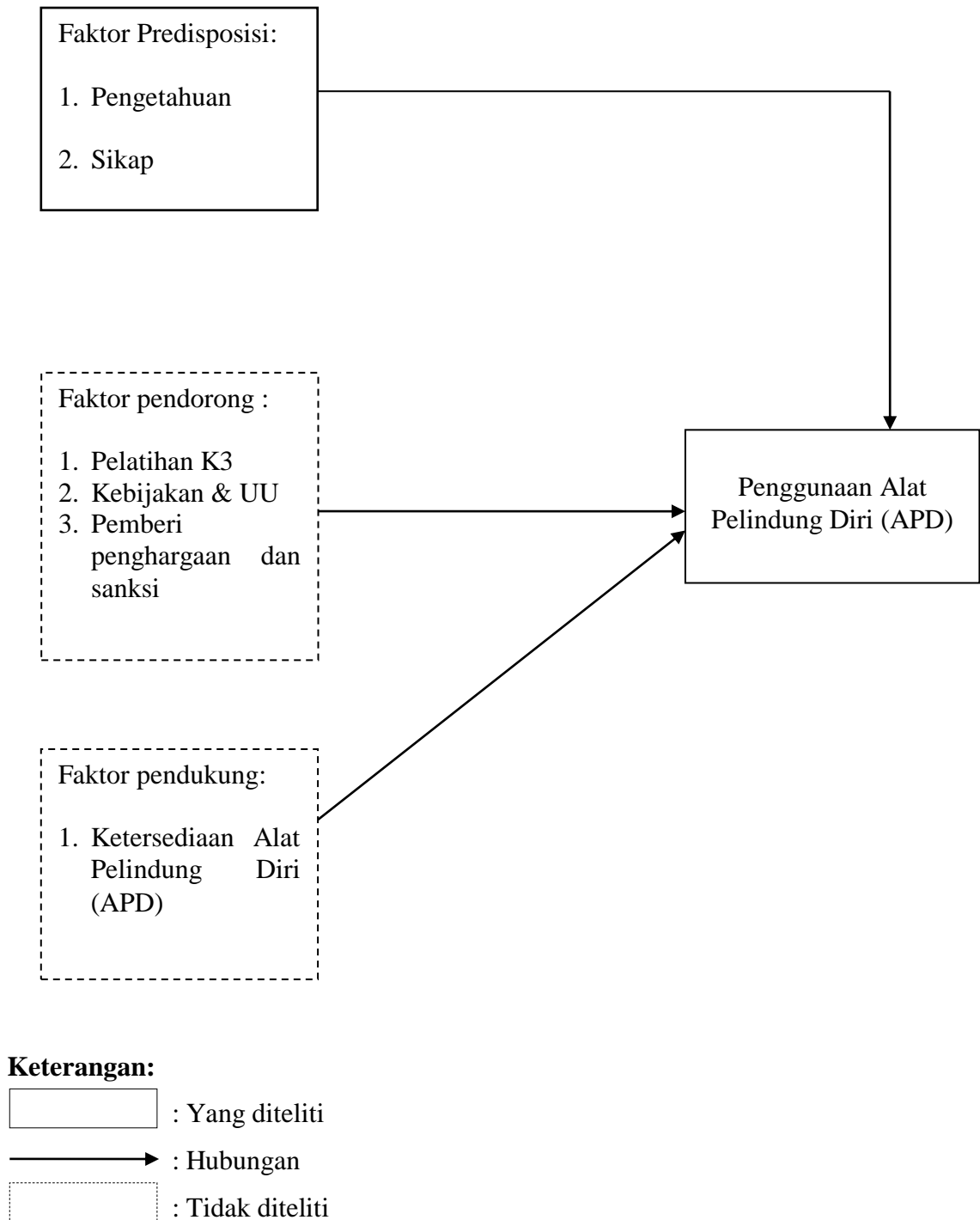
Menurut Notoatmodjo (2014) dalam (Wawan, 2011) sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian seseorang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor yang terkait dengan faktor resiko kesehatan.

Kecelakaan yang terjadi di tempat kerja merupakan salah satu masalah yang sampai sekarang belum terselesaikan di Indonesia. 80-90% penyebab kecelakaan kerja berkaitan dengan *human error* atau faktor perilaku pekerja. Penyebab utama kecelakaan yang terjadi di tempat kerja adalah pekerjacenderung untuk tidak mengikuti *Standard Operating*

Procedure (SOP) dan hanya bekerjaberdasarkan pengalamannya saja (Yenni, 2020).

Secara teknis APD tidaklah dapat melindungi tubuh secara sempurna terhadap potensi bahaya, namun tingkat kepaparan dari kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat dikurangi dengan menggunakan APD. Namun, sikap yang dimiliki pekerja tentang APD akan berpengaruh pada praktik penggunaan APD. Sikap merupakan hasil proses pengambilan keputusan yang di teliti dan beralasan dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian tersebut.

E. Kerangka Teori



Sumber : L.Green (1980 ; 117) dalam Notoatmodjo (2014)

Gambar 2.1 Kerangka Teori

F. Hipotesis

Ha : Ada hubungan pengetahuan pekerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bengkulu Sawit Lestari.

Ha : Ada hubungan sikap pekerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bengkulu Sawit Lestari.

BAB III

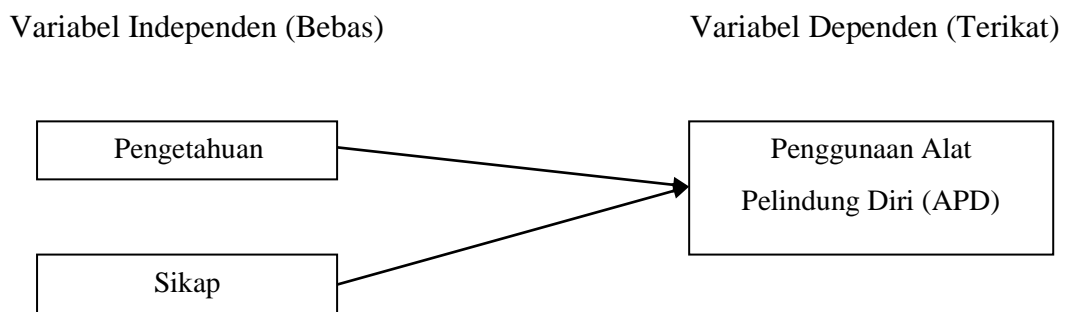
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survey *analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (Penggunaan APD) diobservasi atau di kumpulkan sekaligus pada waktu yang bersamaan. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Suryabrata, 2015).

B. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Muharani and Dameria, 2019) yang dimaksud dengan kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pengertian di atas maka dibuat kerangka konsep penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel dependen: Penggunaan APD	Alat yang digunakan untuk melindungi baik sebagian maupun seluruh tubuh pekerja dari paparan potensi bahaya yang ada dilingkungan kerja yang mengakibatkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.	Kuesioner dan observasi	Menghitung skor hasil jawaban responden di kuesioner penggunaan APD.	1=Lengkap (Apabila semua pertanyaan dijawab “Ya”) 0=Tidak lengkap (Apabila salah satu pertanyaan dijawab “Tidak”)	Nominal
Variabel independen : Pengetahuan pekerja	Informasi yang diketahui oleh pekerja tentang Penggunaan APD yang meliputi definisi, manfaat, resiko/bahaya tidak menggunakan APD, dan macam-macam APD.	kuesioner	Menghitung skor hasil jawaban responden di kuesioner pengetahuan.	1=Kurang, (apabila jawaban benar <55%) 2=Cukup, (apabila jawaban benar 56-75%) 3=Baik, (apabila jawaban benar 76-100%)	Ordinal
Sikap pekerja	Tanggapan pekerja terhadap pernyataan yang menunjukkan perasaan setuju atau tidak setuju tentang penggunaan APD	Kuesioner	Menghitung skor hasil jawaban responden di kuesioner sikap.	0= positif (apabila nilai jawaban responden \leq skor T Mean) 1= negatif (apabila nilai jawaban responden $>$ skor T Mean)	Nominal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penelitian (Suryabrata, 2015). Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga atau ditaksir. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja di PT. Bengkulu Sawit Lestari berjumlah 150 orang.

2. Sampel dan besar sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai objek penelitian melalui sampling. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada, Arikunto (2002) dalam Suryabrata (2015) menjelaskan apabila jumlah responden <100 maka sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila jumlah responden >100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20-25% dari populasi. Beberapa pertimbangan dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana dan tenaga.
2. Sempit luasnya pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data dan lebih mudah dalam penyebaran kuesioner karena sudah ditentukan jumlahnya.

Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah :

$$n = 15\% \times N$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

Berpijak pada pendapat dan alasan diatas, maka sampel minimal dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = 15 \% \times N$$

$$n = 15\% \times 150$$

$$n = 22,5 \text{ (dibulatkan menjadi 30 sampel minimal)}$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Acidental Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti saat penelitian berlangsung yang dapat digunakan sebagai sampel/cocok sebagai sumber data namun tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Bengkulu Sawit Lestari pada bulan Juli tahun 2021.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

- a. Data primer yaitu data yang diambil dengan menyebarkan kuesioner pada pekerja di PT. Bengkulu Sawit Lestari yang dijadikan sampel
- b. Data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan tahunan PT. Bengkulu Sawit Lestari

2. Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden pada saat kegiatan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan mengambil data dari buku laporan tahunan yang diperoleh dari PT. Bengkulu Sawit Lestari.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kuesioner dan format observasi untuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

G. Teknik Pengolahan Analisis dan Penyajian Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. *Editing* (Pengeditan data)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Melakukan kembali pengecekan kelengkapan data yang sudah terkumpul, bila terdapat data yang tidak lengkap atau kurang maka dilakukan pendataan ulang.

b. *Coding* (Pengkodean)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode *numerik* (angka) terhadap kuesioner yang diberikan yaitu :

- a) Pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), diberi kode 1 jika menggunakan APD lengkap, kode 0 jika tidak menggunakan APD lengkap.
- b) Pada tingkat pengetahuan tiap butir soal diberi kode 1 jika jawaban yang diisi oleh responden benar, kode 0 jika jawaban yang diisi oleh responden salah.
- c) Pada tingkat sikap tiap butir soal diberi kode 4 jika sangat setuju, kode 3 jika setuju, kode 2 jika tidak setuju dan kode 1 jika sangat tidak setuju.

c. *Scoring*

Pada kegiatan ini peneliti memberikan penilaian dengan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap responden.

d. *Processing*

Pemrosesan data dilakukan oleh peneliti dengan cara mengentry data dari kuesioner ke komputer, peneliti menggunakan program SPSS.

e. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah di entry terhadap kesalahan pemasukan atau pemindahan ke komputer.

2. Analisis Data

a. Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel – variabel yang diteliti, baik variabel *independen* (pengetahuan dan sikap) maupun variabel *dependen* (penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)) dengan menggunakan persentasi.

b. Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *chi square* (X^2).

3. Penyajian Data

Teknik penyajian data dalam penelitian ini berupa tabel distribusi frekuensi dan narasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder diambil dari instansi terkait berupa laporan tahunan persentase cakupan kecelakaan kerja tahun 2018-2020. Serta data primer diambil dengan prosedur dengan tahap-tahapan pertama peneliti melakukan survei awal lokasi penelitian bersamaan praktik kerja lapangan (PKL) peneliti di PT. Bengkulu Sawit Lestari pada tanggal 4 November 2020 dan peneliti melakukan studi pendahuluan yaitu melakukan observasi dibagian proses, bagian pemilihan dan pengolahan bahan baku, masih ada pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan lengkap yaitu sebanyak 10 orang (15%). Kemudian peneliti membuat latar belakang, menyusun proposal penelitian dan dilanjutkan sebagai seminar proposal pada tanggal 13 April 2021.

Setelah seminar proposal, peneliti mempersiapkan kelengkapan penelitian berupa kuesioner dan surat izin penelitian dari institusi pengetahuan POLTEKKES KEMENKES Bengkulu, dilanjutkan ke kantor DPMPTSP Kabupaten Bengkulu Selatan dan PT Bengkulu Sawit Lestari. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti mulai melakukan kegiatan penelitian pada tanggal 12 Juli 2021 sampai tanggal 14 Juli 2021 hingga diperoleh 23 sampel dengan 3x kegiatan.

Responden diambil dengan menggunakan teknik sampling yaitu *accidental sampling* dimana hari pertama peneliti membagikan kuesioner

kepada 8 responden kemudian hari ke 2 kepada 10 responden, hari ke 3 kepada 5 responden dan hari ke 4 kepada 7 responden. Dalam pertemuan kegiatan penelitian dibagi menjadi tiga sesi, sesi pertama dilakukan untuk pembukaan 5 menit, dilanjutkan memberikan kuesioner 25 menit dan sesi ketiga penutup dilakukan selama 10 menit. Setelah semua responden mengisi kuesioner, peneliti melakukan penyuntingan kuesioner dan melakukan wawancara ulang apabila ada kekurangan pengisian data atau kekeliruan isi kuesioner, sehingga siap untuk dianalisis.

Kuesioner yang sudah diisi oleh responden peneliti beri skor pada dan menghitung skor rata-rata penilaian kuesioner. Lalu, peneliti melakukan pengolahan data yang dimulai dari proses *editing*, *coding*, *entry*, hingga *cleaning* data. Kemudian peneliti melakukan analisis univariat dan bivariat menggunakan aplikasi SPSS dan membuat hasil penelitian serta pembahasan. Selama melakukan penelitian tidak ada hambatan yang peneliti temui.

Peneliti melakukan penelitian di PT. Bengkulu Sawit Lestari yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO). Perusahaan mulai dibangun pada tahun 2011 dan mulai aktif beroperasi pada tahun 2013. Produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi terbagi menjadi dua yaitu produk utama dan produk sampingan. Produk utama yang dihasilkan adalah minyak kasar (*Crude Palm Oil/CPO*) dan karnel. Sedangkan produk sampingnya adalah cangkang dan abu jangkos serta pupuk. Kerjasama yang dilakukan dengan perusahaan perkebunan seperti PT Dinamika, PT Jartopa dan PT Mutiara Sawit Seluma (MSS).

Selain tandan buah segar sebagai bahan utama diperlukan juga bahan penolong proses produksi air. Jumlah air yang dibutuhkan untuk proses produksi cukup banyak. Selain untuk proses produksi, kebutuhan air juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan domestic disekitar perusahaan. Untuk saat ini air yang dibutuhkan PT Bengkulu Sawit Lestari paling banyak 640 m³/hari. Sumber air yang digunakan berasal dari Air Sungai Mertam dan diproses mandiri dengan *Water Treatment Plant* (WTP) untuk mendapatkan kualitas air sesuai kriteria.

Selain kebutuhan akan bahan baku, energi listrik juga menjadi kebutuhan dalam proses produksi. Energy listrik yang digunakan tentu sedikit perlu manajemen yang baik. Produksi listrik PT Bengkulu Sawit Lestari dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan turbin yang digerakkan oleh tekanan uap dari broiler dan menghasilkan energi listrik berkisar 750 kVA. Sedangkan sumber lain sumber lain berasal dari genset yang digunakan jika boiler belum beroperasi. Kapastitas listrik yang dihasilkan genset yaitu 500 kVA dan 47 kVA karena terdapat dua genset dengan fungsi yang berbeda.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap sebagai variabel independendan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai variabel dependen, sebagai berikut :

a. Gambaran Pengetahuan Pekerja di PT Bengkulu Sawit Lestari

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja di PT Bengkulu Sawit Lestari

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang	11	36,7%
Cukup	12	40,0%
Baik	7	23,3%
Total	30	100,0 %

Berdasarkan tabel 4.1 di atas tampak bahwa dari 30 sampel sebagian kecil (23,3 %) pengetahuan pekerja pada kategori baik.

b. Gambaran Sikap Pekerja di PT Bengkulu Sawit Lestari

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja di PT Bengkulu Sawit Lestari

Sikap	Frekuensi	Presentase
Positif	14	46,7 %
Negatif	16	53,3 %
Total	30	100,0 %

Berdasarkan tabel 4.2 di atas tampak dari 30 sampel kurang dari sebagian (53,3 %) pekerja mempunyai sikap negatif.

c. Gambaran Penggunaan APD di PT Bengkulu Sawit Lestari

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan APD di PT Bengkulu Sawit Lestari

Penggunaan APD	Frekuensi	Presentase
Lengkap	16	53,3 %
Tidak lengkap	14	46,7%
Total	30	100,0 %

Berdasarkan tabel 4.3 di atas tampak dari 30 sampel kurang dari sebagian (46,7%) pekerja yang menggunakan APD tidak lengkap.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan APD. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka tabulasi silang antara variabel independen dan dependen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

- a. Hubungan Pengetahuan Pekerja dengan Penggunaan APD di PT Bengkulu Sawit Lestari

Tabel 4.4

Hubungan Pengetahuan Pekerja dengan Penggunaan APD di PT Bengkulu Sawit Lestari

Pengetahuan pekerja	Penggunaan APD						χ^2	P
	Tidak lengkap		Lengkap		Total			
	f	%	f	%	F	%	9,893	0,007
Kurang	10	90,1	1	9,1	11	100		
Cukup	4	33,3	8	66,7	12	100		
Baik	2	28,6	5	71,4	7	100		
Total	16	53,3	14	46,7	30	100		

Berdasarkan table 4.4 di atas dapat dilihat analisis pengetahuan dengan penggunaan APD, ternyata dari 11 pekerja pengetahuan kurang terdapat 10 pekerja yang menggunakan APD tidak lengkap dan 1 orang pekerja menggunakan APD lengkap, dari 12 pekerja pengetahuan cukup terdapat 4 pekerja yang menggunakan APD tidak lengkap dan 8 orang pekerja menggunakan APD lengkap dan dari 7 pekerja pengetahuan baik terdapat 2 pekerja yang menggunakan APD tidak lengkap dan 5 orang pekerja menggunakan APD lengkap.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2 = 9,893$ dengan $\rho=0,007 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antarpengertian pekerja dengan penggunaan APD di PT Bengkulu Sawit Lestari.

- b. Hubungan Sikap Pekerja dengan Penggunaan APD di PT Bengkulu Sawit Lestari

Tabel 4.5

Hubungan Sikap Pekerja dengan Penggunaan APD di PT Bengkulu Sawit Lestari

Sikap	Penggunaan APD						χ^2	P
	Tidak lengkap		Lengkap		Total			
	f	%	f	%	F	%		
Positif	12	85,7	2	14,3	14	100	11,059	0,001
Negatif	4	25,0	12	75,0	16	100		
Total	16	53,3	14	46,7	30	100		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat analisis sikap pekerja dengan penggunaan APD di PT Bengkulu Sawit Lestari didapatkan hasil, dari 14 pekerja sikap positif terdapat 12 pekerja menggunakan APD tidak lengkap dan 2 pekerja menggunakan APD lengkap. Dari 16 pekerja sikap

negatif terdapat 4 pekerja menggunakan APD tidak lengkap dan 12 pekerja menggunakan APD lengkap. Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai $\chi^2 = 11,059$ dengan $\rho=0,001 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pekerja dengan penggunaan APD di PT Bengkulu Sawit Lestari.

C. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Pekerja Tentang Penggunaan APD di PT Bengkulu Sawit Lestari

Hasil penelitian dari 30 orang terdapat 11 pekerja pengetahuan kurang, 12 pekerja pengetahuan cukup dan 7 pekerja pengetahuan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja cukup mengetahui tentang penggunaan APD. Tarwaka (2008) dalam Melda Yenni (2017) mengatakan pengetahuan adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan mungkin ini menyangkut tentang mengikat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal yang terperinci oleh teori, tetapi apa yang diberikan menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai. Pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu.

Menurut peneliti karena pengetahuan merupakan dasar sehingga orang bertindak, bila tingkat pengetahuan pekerja tinggi mengenai APD maka pekerja tersebut akan memanfaatkan alat pelindung diri dengan

sebaiknya, namun bila pengetahuan pekerja tentang manfaat penggunaan alat pelindung diri rendah maka pekerja tersebut tidak akan mau memanfaatkan alat pelindung diri yang telah disediakan. Upaya yang harus dilakukan agar pekerja mempunyai pengetahuan mengenai APD dengan memberi selalu sosialisasi, workshop, penyuluhan, morning talk kepada pekerja tentang cara pemakaian, pemeliharaan dan penyimpanan agar pekerja tidak lagi menganggap APD sesuatu yang tidak penting dan mengganggu pekerja.

2. Gambaran Sikap Pekerja Tentang Penggunaan APD di PT Bengkulu Sawit Lestari

Hasil penelitian dari 30 pekerja terdapat 14 pekerja yang sikapnya positif dan 16 orang pekerja yang sikapnya negatif terhadap penggunaan APD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri sebagian besar pekerja bersikap tidak baik menganggap APD menjadi penghalang dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa pekerja bersikap tidak baik atau buruk dalam pemakaian alat pelindung diri walaupun sudah ada aturan yang diberikan.

Alasan lain yang menimbulkan sikap negatif karena pekerja kurang mempercayai bahwa bahwa alat pelindung diri tersebut merupakan salah satu untuk mengurangi terjadinya risiko kecelakaan kerja. Disamping itu juga mungkin kurangnya informasi atau sosialisasi yang jelas tentang penggunaan alat pelindung diri yang tidak mampu membentuk sikap yang positif bagi pekerja. Pekerja beranggapan bahwa tanpa alat pelindung diri

pun mereka dapat melakukan pekerjaannya, keadaan yang demikian itu merugikan pekerja dalam melakukan aktivitasnya dan tidak memberikan perilaku aman dalam bekerja. Upaya untuk mengatasi sikap pekerja itu dengan memberi kemantapan dan keyakinan kepada pekerja melalui penyuluhan bahwa dengan pemakaian APD dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

3. Gambaran Penggunaan APD di PT Bengkulu Sawit Lestari

Hasil penelitian dari 30 orang terdapat 16 pekerja yang menggunakan APD tidak lengkap menunjukkan bahwa pekerja acuh terhadap bahaya di lingkungan kerja dan tidak mengetahui risiko kecelakaan ditempat kerja secara baik. Kondisi ini dapat terjadi karena pengetahuan pekerja yang kurang dan sebagian besar pekerja berpendapat bahwa ada beberapa APD yang tidak penting digunakan seperti alat pelindung telinga dan baju pelindung dan 14 pekerja menggunakan APD lengkap menunjukkan bahwa pekerja sadar akan risiko dan bahaya kecelakaan dilingkungan kerja. Pekerja mengetahui bahwa alat pelindung diri penting digunakan selama dilingkungan kerja untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja.

Menurut manager PT Bengkulu Sawit Lestari bahwa jumlah APD yang disediakan oleh perusahaan sangat cukup bahkan lebih untuk digunakan oleh pekerja pada saat mereka bekerja. Namun berdasarkan hasil observasi terhadap 30 pekerja hanya 14 pekerja yang menggunakan APD lengkap. dari hal ini peneliti menganalisa bahwa kurangnya kesadaran dari diri pekerja tentang pentingnya dalam pemakaian APD,

adanya perasaan yang tidak nyaman, perasaan risih, berat dan terganggu jika menggunakan alat pelindung diri ditempat kerja. Untuk meningkatkan kesadaran diri dari pekerja perlu adanya pembinaan yang terus menerus agar timbul kesadaran dan wawasan dari para pekerja, salah satu caranya adalah melalui pelatihan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan ditempat kerja.

4. Hubungan Pengetahuan Pekerja Dengan Penggunaan APD di PT Bengkulu Sawit Lestari

Hasil penelitian dari 11 pekerja yang berpengetahuan kurang 10 pekerja menggunakan APD tidak lengkap, 1 pekerja menggunakan APD lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa ada factor lain yang mempengaruhi keputusan pekerja untuk menggunakan APD meskipun pengetahuannya kurang. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD antara lain ketersediaan APD dengan jumlah pekerja di Unit Perakitan N, kenyamanan penggunaan APD bagi pekerja, pengawasan dalam ketertiban penggunaan APD, safety talk yang diberikan sebelum memulai pekerjaan dan sanksi bagi yang melanggar.

Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, tetapi pengetahuan sangat penting diberikan sebelum individu melakukan suatu tindakan. Tindakan akan sesuai dengan pengetahuan apabila individu menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dirinya untuk bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Teori Bloom dalam Notoadmodjo (2012) dalam jurnal Ginting (2017) menjelaskan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja (faktor

predisposisi), akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung (ketersediaan APD) dan faktor pendorong (pengawasan dan peraturan). Pengetahuan merupakan domain terpenting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang.

Begitu juga dengan pekerja yang berpengetahuan cukup, dari 12 pekerja yang berpengetahuan cukup, terdapat 4 pekerja yang menggunakan APD secara lengkap dan 8 pekerja yang menggunakan APD tidak lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan responden kurang dan cukup tetapi pekerja tersebut menggunakan APD secara lengkap. Pengetahuan yang meningkat tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku seseorang bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Sedangkan dari 7 pekerja yang berpengetahuan baik, 2 pekerja menggunakan APD tidak lengkap dan 5 pekerja menggunakan APD lengkap. Data menunjukkan bahwa pekerja yang berpengetahuan baik, akan mempraktikkan penggunaan APD secara lengkap.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p < \alpha$ ($0,007 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan responden dengan penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Bengkulu Sawit Lestari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwina Rudyarti (2017) dalam Riska Muharani dan Dameri (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan

Alat Pelindung Diri. Berbeda dengan penelitian peneliti sebelumnya, yang dilaksanakan pada PT Tunas Harapan Sawit, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja dengan nilai $p > \alpha$ ($0,816 > 0,05$).

Pekerja yang mempunyai pengetahuan baik dan pekerja yang mempunyai pengetahuan kurang memiliki persentase yang sama tinggi dalam ketidakpatuhan penggunaan alat pelindung diri. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Mochammad Iqbal (2014) dalam Purnama Sari Edigan (2019) menyatakan seseorang yang memiliki pengetahuan baik dan kurang berada di lingkungan kerja yang buruk dapat mempengaruhi perilakunya dalam menggunakan APD. Menurut asumsi peneliti yang ditemukan pada saat penelitian bahwa responden sudah memiliki pengetahuan yang baik namun masih banyak ditemukan responden mengalami kejadian kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang dialami responden terjadi akibat responden belum menerapkan penggunaan APD yang baik dan benar sesuai dengan pengetahuan mereka.

5. Hubungan Sikap Pekerja Dengan Penggunaan APD di PT Bengkulu Sawit Lestari

Hasil penelitian dari 14 pekerja sikap positif terdapat 12 pekerja yang menggunakan APD tidak lengkap dan 2 pekerja yang menggunakan APD lengkap. Dan dari 16 pekerja yang sikap negative terdapat 4 pekerja yang menggunakan APD tidak lengkap dan 12 pekerja yang menggunakan APD lengkap hal ini menunjukkan bahwa sikap positif yang dimiliki pekerja tidak selamanya akan berdampak pada perubahan perilaku pekerja

menjadi baik dan begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi penelitian diketahui bahwa responden masih banyak yang tidak menggunakan APD dengan alasan malas, lupa, lalai dan merasa ketidaknyamanan dalam menggunakan APD saat sedang bekerja.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa pekerja bersikap tidak baik atau buruk dalam pemakaian alat pelindung diri walaupun sudah ada aturan yang diberikan. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual, artinya hanya individu yang bisa mengendalikan dan mempertahankan sikap masing-masingnya. Sikap dapat bersifat positif dan negatif sehingga sikap pekerja dalam pemakaian APD ini hanya pekerja itu sendiri yang bisa merubahnya.

Riska Muharani dan Dameria (2019) mengatakan bahwa sikap (attitude) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap terhadap kondisi kerja, kecelakaan dan praktik kerja yang aman bisa menjadi hal yang penting karena ternyata lebih banyak persoalan yang disebabkan oleh pekerja yang ceroboh dibandingkan dengan mesin-mesin atau karena ketidakpedulian karyawan.

Sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, dan media informasi, oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan perusahaan guna mengurangi kecelakaan adalah membuat pemodelan dengan menghadirkan beberapa pekerja yang berprestasi sebagai model yang patut ditiru oleh pekerja lain.

Sikap yang baik dalam penggunaan APD akan menurunkan kejadian kecelakaan kerja. Dari penelitian yang dilakukan di lapangan di temukan bahwa sikap responden dalam penggunaan APD sudah baik hal tersebut merupakan faktor yang baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara sikap responden dengan penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Bengkulu Sawit Lestari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jovi Saliha, et.al (2018) dimana terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD. Hasil ini didasarkan dari analisis statistik dengan menggunakan uji *fisher exact test*, diperoleh nilai p value 0.006 dengan nilai $\alpha = 0.05$ (< 0.05) jadi nilai p value lebih kecil dibandingkan dengan nilai α .

Menurut peneliti, sikap dapat mencerminkan pengetahuan yang diperolehnya dan perbuatan yang dilakukan. Sikap seseorang dari pekerja terhadap penggunaan APD berbanding lurus dengan kesadaran dan pengetahuannya, Semakin baik sikap dan perilakunya maka semakin sadar pekerja tersebut untuk menggunakan APD dalam bekerja, agar dapat menjaga keselamatan dirinya sendiri. Selain alasan diatas ada alasan lain yang menimbulkan sikap negatif karena pekerja kurang mempercayai bahwa bahwa alat pelindung diri tersebut merupakan salah satu untuk mengurangi terjadinya risiko kecelakaan kerja. Disamping itu juga mungkin kurangnya informasi atau sosialisasi yang jelas tentang

penggunaan alat pelindung diri yang tidak mampu membentuk sikap yang positif bagi pekerja. Pekerja beranggapan bahwa tanpa alat pelindung diri pun mereka dapat melakukan pekerjaannya, keadaan yang demikian itu merugikan pekerja dalam melakukan aktivitasnya dan tidak memberikan perilaku aman dalam bekerja. Upaya untuk mengatasi sikap pekerja itu dengan memberi kemantapan dan keyakinan kepada pekerja melalui penyuluhan bahwadengan pemakaian APD dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT Bengkulu Sawit Lestari tentang hubungan pengetahuan dan sikap pekerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian kecil pekerja (23,3%) pada kategori pengetahuan baik.
2. Lebih dari sebagian (53,3%) sikap pekerja negatif.
3. Lebih dari sebagian (53,3%) pekerja menggunakan APD tidak lengkap.
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Bengkulu Sawit Lestari.
5. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Bengkulu Sawit Lestari.

B. Saran

1. Bagi PT Bengkulu Sawit Lestari

Diharapkan kepada PT Bengkulu Sawit Lestari untuk memberi selalu sosialisasi, *workshop*, penyuluhan atau *morning talk* kepada pekerja tentang cara pemakaian, pemeliharaan dan penyimpanan agar pekerja tidak lagi menganggap APD sesuatu yang tidak penting dan mengganggu pekerja.

2. Bagi Akademisi Kesehatan Lingkungan

Bagi mahasiswa akademis kesehatan lingkungan agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mempelajari tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sehingga dapat mengaplikasikan hasil penelitian

ini dalam praktek dan dapat memberikan informasi pada masyarakat yang membutuhkan.

3. Bagi Peneliti Lain.

Agar dapat mengembangkan penelitian ini untuk masa yang akan datang dengan faktor lain yang lebih dominan berhubungan dengan penggunaan APD diantaranya pendidikan, pelatihan dan kepatuhan penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Edigan, F., Purnama Sari, L. R. And Amalia, R. (2019) 'Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau', *Jurnal Saintis*, 19(02), P. 61. Doi: 10.25299/Saintis.2019.Vol19(02).3741.
- Ginting, R. And Lase, J. P. S. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Di Pabrik Kelapa Sawit Adolina', *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 6(2), Pp. 323–340.
- Gunawan, A. C. And Andri, S. (2016) 'Analisis Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Studi Evaluasi Penanggulangan Kecelakaan Kerja Karyawan Pabrik Kelapa Sawit Rama Bakti Estate, Kec Tapung Hilir, Kab Kampar, Riau)', *Jom FISIP*, 3(1), Pp. 1–16.
- Hutasuhut, V. A. And Dalimunthe, K. T. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Di Desa Sitada Tada Vina', *JURNAL STIKNA Jurnal Sains, Teknologi, Farmasi & Kesehatan*, 02(01), Pp. 20–23.
- Marito, S. (2019) *Analisis Penerapan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bagian Pengolahan Pada Pt. Perkebunan Nusantara V Pks Tandun*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Muharani, R. And Dameria, D. (2019) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai', *Jurnal Kesehatan Global*, 2(3), P. 122. Doi: 10.33085/Jkg.V2i3.4438.
- Nirtha, R. I., Firmansyah, M. And Prahastini, H. (2019) 'Analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Di Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Hasnur Citra Terpadu', *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 5(1), Pp. 75–85. Doi: 10.20527/Jukung.V5i1.6203.
- Nurlaili (2018) *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Industri Rumah Tangga Marning Di Desa Bukit Barisan Tahun 2018 Disusun Oleh : Nurlaili Nim : Po 516001794 Jurusan Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tah. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- PT, T. M. (2020) *Laporan Tahunan PT. Bengkulu Sawit Lestari*. Bengkulu: PT. Bengkulu Sawit Lestari.

- Santia, T. (2021) 'Jumlah Kecelakaan Kerja Meningkat Di 2020, Capai 177.000 Kasus', *Liputan6.Com*, January, P. 3. Available At: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4454961/jumlah-kecelakaan-kerja-meningkat-di-2020-capai-177000-kasus#>.
- Sinaga, M. F. (2017) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Di Pt. Socfindo Tanah Gambus Kabupaten Batubara Tahun 2017*. Universitas Sumatera Utara. Available At: <https://library.usu.ac.id>.
- Suryabrata, S. (2015) *Metodologi Penelitian*. Ed.2. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Umam, C. (2020) 'Menaker : Kasus Kecelakaan Kerja Tahun 2019 Turun 26.40%', *Rri.Co.Id*, January. Available At: <https://rri.co.id/nasional/peristiwa/770161/menaker-kasus-kecelakaan-kerja-tahun-2019-turun-26-40>.
- Wawan, S. Dan D. M. (2011) *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Yenni, M. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Perkebunan Sawit Pt. Kedaton Mulia Primas Jambi Tahun 2017', *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), P. 84. Doi: 10.33366/Jc.V8i1.1181.
- Yusuf, M. (2020) *Hubungan Umur, Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Di Pt. Bukit Angkasa Makmur Bengkulu Tengah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Poltekkes Kementerian Bengkulu.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jln. Indragiri No. 03 Padang Harapan Bengkulu Telp/Fax 0736-341212



LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Pembimbing I : Sri Mulyati SKM M.Kes
Nama Mahasiswa : Muhammad Houz
NIM : 205160010026
Judul : Hubungan Pengetahuan dan sikap Pekerja dengan Penggunaan alat Pelindung diri (APD) di PT. Bengkulu Sawit Lestari

NO	TANGGAL	MATERI PERBAIKAN	ISI PERBAIKAN	PARAF
1	18/1/2021	Judul	Judul di + sikap Pekerja	ZF
2	25/1/2021	Perbaikan Bab II dan III	Tambahkan materi dan Perbaikan Pada Gambar APD	ZF
3	14/2/2021	Perbaikan Bab II dan III	Tambahkan materi dan gambar	ZF
4	22/02/2021	Perbaikan Bab II dan III	Definisi Operasional	ZF
5	15/03/2021	Perbaikan Bab III	Bab I s/d Bab III dan lampiran di Cac	ZF
6	09/03/2021	Acc singkat proposal	-	ZF
7	19/7/2021	Revisi Bab I s/d III	Tujuan diganti menjadi Diketahui dan master tabel	ZF
8	21/7/2021	Revisi Bab I s/d III	Bab III : work flow dgn objek hasil dan Tabel di.	ZF
9	23/7/2021	Perbaikan Bab IV dan V	Hasil : Analisis telah ditrubah	ZF
10	26/7/2021	Perbaikan Bab IV dan V	Pembahasan di + Jurnal	ZF



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jln. Indragiri No. 03 Padang Harapan Bengkulu Telpon/Fax 0736-341212



LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Pembimbing II : Acha Katika Sidi, SST, M. K.
Nama Mahasiswa : Muhammad Hanif
NIM : 0516008026
Judul : Hubungan pengetahuan dan sikap Perseja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bengkulu Sawit Lectori

NO	TANGGAL	MATERI PERBAIKAN	ISI PERBAIKAN	PARAF
1	25 / 02 2021	Perbaikan Bab I	Tambahkan Jurnal Skop	
2	31 / 02 2021	Perbaikan Bab III	Perbaikan Definisi Operasional	
3	3 / 4 2021	Perbaikan Bab III	Definisi operasional, metodologi dll.	
4	7 / 4 2021	Acc Semprop Proposal Karya Tulis Ilmiah	-	
5	19 / 7 2021	Revisi Bab I s/d III	Tujuan diganti diketahui	
6	21 / 7 2021	Revisi Bab I s/d III	Bab III, waktu, hasil dan Tolak	
7	23 / 7 2021	Revisi Bab I s/d III	Hasil Objek yang di tentu (sampel)	
8	29 / 7 2021	Perbaikan Bab IV dan V	Analisis, Abstrak	
9	25 / 7 2021	Perbaikan Bab IV dan V	Pembahasan + Jurnal	
10	26 / 7 2021	Perbaikan Bab IV dan V	+ Jurnal	



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0738) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes2@bengkulu@gmail.com



05 Juli 2021

Nomor : : DM. 01.04/...../2/2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Sanitasi Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Muhammad Haviz
NIM : P05160018026
Program Studi : Sanitasi Program Diploma Tiga
No Handphone : 085840254823
Tempat Penelitian : PT. Bengkulu Sawit Lestari
Waktu Penelitian : Juli
Judul : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT. Bengkulu Sawit Lestari

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik

Agung Riyadi
Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:

irefox

http://36.91.22.100/kemahasiswaan/administrator/karyawan/04...



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximie (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemones-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



Quality
ISO 9001 / 2015
& HASIL TERBUKA
GE C80130

16 Juli 2021

Nomor : : DM. 01.04/...3073.../2021
Lampiran : -
Hal : : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala PT. Bengkulu Sawit Lestari Bengkulu Selatan
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Sanitasi Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Muhammad Haviz
NIM : P05160018026
Program Studi : Sanitasi Program Diploma Tiga
No Handphone : 085840254823
Tempat Penelitian : PT. Bengkulu Sawit Lestari Bengkulu Selatan
Waktu Penelitian : Juli
Judul : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di PT. Bengkulu Sawit Lestari

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an/Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Ng Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BENGKULU SELATAN

NOMOR : 070/083/IP/DPMPTSP/VII/2021

TENTANG

IZIN PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Membaca)
Menimbang)
dan sebagainya)
Mengingat)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Memberikan Izin Penelitian Kepada Sdr :
Nama : MUHAMMAD HAVIZ
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Dua Jalur Kec. Kota Manna
Judul : "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bengkulu Sawit Lestari."
Tujuan : Untuk melengkapi Persyaratan Perkuliahan
Tempat / Lokasi Penelitian : PT. Bengkulu Sawit Lestari
Lembaga : Poltekkes Bengkulu
- KEDUA : Apabila peneliti mengubah dan atau menambah Spesifikasi, peneliti harus mengajukan permohonan untuk izin perubahan dan atau penambalan.
- KETIGA : Apabila dalam pelaksanaan penelitian terdapat pelanggaran atau tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka :
1. Pemohon / Peneliti dikenai sanksi.
2. Izin Penelitian dibatalkan / dicabut.
- KEEMPAT : Izin penelitian ini berlaku sampai dengan tanggal 27 Agustus 2021.
- KELIMA : Keputusan ini disampaikan kepada Sdr. MUHAMMAD HAVIZ berupa petikan untuk diketahui, diindahkan dan dipergunakan sesuai dengan keperluan.
- KEENAM : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Manna
Pada tanggal : 28 Juli 2021

BLAYA GRATIS



An. Bupati Bengkulu Selatan
Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Bengkulu Selatan



Drs. H. SAMSU HARDI, S.E., M.Si
NIP. 19620202 199203 1 005



PT. BENGKULU SAWIT LESTARI
J. Raya Manna – Birtuhan, Air Sulau – Kedurang Rr, Kab. Bengkulu Selatan – Bengkulu 38553

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Idius Syafari, S.H.

Jabatan : HUMAS

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Haviz

NIM : P05160018026

Pekerjaan : Mahasiswa DIII Kesehatan Lingkungan POLTEKKES KEMENKES Bengkulu

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian tentang "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT. BENGKULU SAWIT LESTARI" dari tanggal 12 Juli 2021 s/d 14 Juli 2021.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manna, 10 Juli 2021

HUMAS PT. Bengkulu Sawit Lestari



Idius Syafari, S.H.



PT. BENGKULU SAWIT LESTARI
Jl. Raya Manna – Benuhan, Air Sulau – Kedurang Ilir, Kab. Bengkulu Selatan – Bengkulu 38553

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Idius Syafari, S.H.

Jabatan : HUMAS

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Haviz

NIM : P05160018026

Pekerjaan : Mahasiswa DIII Kesehatan Lingkungan POLTEKKES KEMENKES Bengkulu

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian tentang “HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT. BENGKULU SAWIT LESTARI” dari tanggal 12 Juli 2021 s/d 14 Juli 2021.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manna, 15 Juli 2021

HUMAS PT. Bengkulu Sawit Lestari



Idius Syafari, S.H.

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama: Muhammad Haviz

NPM : P0 5160018026

Saat ini saya sedang mengikuti program pendidikan ilmu kesehatan lingkungan di Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan akan melakukan penelitian di PT. Bengkulu Sawit Lestari dengan judul Karya Tulis Ilmiah "**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT. Bengkulu Sawit Lestari Bengkulu Selatan**". Berikut beberapa hal yang perlu diketahui oleh responden:

1. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap pekerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bengkulu Sawit Lestari Bengkulu Selatan.
2. Penelitian akan dilaksanakan di PT. Bengkulu Sawit Lestari dengan cara peneliti memberikan lembar kuesioner (berupa pertanyaan dan pernyataan) tentang APD dan responden mengisi serta memberikan jawaban pada lembar kuesioner dengan jujur dan sebenarnya.
3. Catatan tentang identitas responden akan saya rahasiakan. Responden hanya akan dikenalkan dengan kode responden dan tidak akan diketahui siapa yang ikut mengambil bagian dari penelitian ini. Keikutsertaan dalam penelitian ini bersifat sukarela. Responden tidak akan dipaksa ikut dalam penelitian ini bila responden tidak mengkehendaki. Responden hanya bisa ikut mengambil bagian atas kehendak responden itu sendiri.
4. Selama penelitian berlangsung saya didampingi oleh Ibu Sri Mulyati, SKM, M.Kes dan Ibu Aplina Kartika Sari, SST, MKL sebagai pembimbing dalam proses pembuatan Karya Tulis Ilmiah penelitian ini.

Hormat saya,

Peneliti

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

No.Hp :

Telah menerima dan mengerti penjelasan tentang judul penelitian **“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT. Bengkulu Sawit Lestari Bengkulu Selatan”**. Saya sudah mengerti tentang tujuan dan alur penelitian ini. Dengan penuh kesadaran serta tanpa paksaan, saya bersedia menjadi peserta penelitian ini.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun.

Bengkulu,

2021

Yang menyatakan persetujuan

(.....)

LEMBAR KUESIONER

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT. Bengkulu Sawit Lestari Bengkulu Selatan

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden dengan lengkap.
2. Untuk pertanyaan penggunaan APD beri tanda centang(✓) apabila responden menggunakan APD tersebut.
3. Untuk pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan pekerja tentang APD dan pernyataan sikap pekerja dengan penggunaan APD isilah salah satu kolom dengan tanda centang(✓).
4. Jawaban responden dijamin kerahasiannya, oleh karena itu pekerja tidak perlu ragu dan takut untuk memberikan jawaban.
5. Teliti kembali jawaban jangan sampai ada yang terlewatkan.

B. Identitas Responden

Kode Responden :

Umur Responden :

Masa kerja di PT :

Pendidikan terakhir :

C. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom dibawah nama APD apabila anda memakai APD tersebut.

Apakah sebelum bekerja, anda	<i>Helmet</i>	Masker	Alat pelindung telinga	Sepatu boots / sejenisnya	Sarung tangan	Pakaian pelindung
------------------------------	---------------	--------	------------------------	---------------------------	---------------	-------------------

selalu menggunakan Alat Pelindung Diri disamping ini ?						
--	--	--	--	--	--	--

D. Pengetahuan pekerja tentang Alat Pelindung Diri (APD)

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang anda anggap sesuai.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Alat Pelindung Diri adalah Alat yang di pakai untuk melindungi pekerja dari cacat atau cedera akibat kecelakaan kerja.		
2	Pelindung kepala terbuat dari bahan yang kuat dan tahan terhadap benturan, tusukan, api, air dan listrik tegangan rendah maupun tinggi.		
3	Alat pelindung telinga tidak penting digunakan karena tidak berguna untuk pekerja yang bekerja di lingkungan PT Kelapa Sawit.		
4	Kegunaan APD yaitu untuk menjaga keselamatan dan keamanan pekerja pada saat bekerja.		
5	Alat pelindung pernafasan berfungsi untuk melindungi sistem pernafasan dari resiko paparan gas, uap, debu dan udara yang terkontaminasi.		
6	Pengujian mutu APD harus memenuhi standar yang telah ditentukan agar bisa menjamin bahwa APD akan memberikan perlindungan sesuai dengan yang diharapkan.		
7	Kegunaan dari sepatu pelindung (sepatu <i>boots</i>) adalah agar terlihat keren saat bekerja di PT. Kelapa sawit.		
8	Sarung tangan dipakai sebagai pelindung kulit tangan dari zat-zat beracun dan zat-zat korosif (asam sulfat, asam klorida).		

9	Nyaman di pakai, tidak mengganggu kerja dan memberi perlindungan efektif terhadap jenis bahaya merupakan persyaratan dari APD yang digunakan pekerja.		
10	Baju pelindung tidak perlu dipakai pekerja PT. Kelapa sawit karena memakai baju lengan panjang saja sudah cukup.		

Sumber : Modifikasi kuesioner (Yusuf, 2020)

E. Sikap pekerja dalam penggunaan APD

Berilah tanda centang pada kolom yang disediakan dengan pernyataan atau keadaan yang sebenarnya. Ada 5 alternatif dalam jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya menolak untuk menggunakan masker karena membuat saya tidak nyaman saat bekerja.					
2	Pekerja yang sudah lama bekerja tidak perlu menggunakan masker dan baju pelindung karena sudah ahli.					
3	Alat pelindung diri yang selalu saya gunakan saat bekerja terdiri dari helmet, masker, alat pelindung telinga, baju pelindung, sarung tangan dan pelindung kaki.					
4	Saya tidak menggunakan baju pelindung karena menurut saya itu tidak penting.					
5	Menurut saya APD merupakan langkah yang baik untuk melindungi pekerja dari kecelakaan dan keselamatan kerja.					
6	Alat pelindung kepala harus dipakai oleh pekerja untuk melindungi kepala dari benda jatuh, benturan dan api.					
7	Bagi saya penting untuk menggunakan APD secara lengkap selama saya berada					

	di lingkungan kerja.					
8	Pengujian mutu APD wajib dilakukan sebelum APD digunakan oleh pekerja.					
9	Menurut saya semua pekerja di PT. Kelapa sawit harus menggunakan APD secara lengkap pada saat bekerja.					
10	Saya tidak suka menggunakan alat pelindung telinga karena mengganggu pendengaran.					

Sumber : Modifikasi kuesioner (Yusuf, 2020)

Master Tabel

NO	Inisial	Pengetahuan										jumlah	kode	ket	1
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	D	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	0	Kurang	3
2	S	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	1	Cukup	5
3	U	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	4	0	Kurang	2
4	P	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	2	Baik	5
5	R	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	Cukup	4
6	D	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	Kurang	3
7	V	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	1	Cukup	2
8	H	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	5	0	Kurang	2
9	W	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	6	1	Cukup	4
10	Y	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	2	Baik	4
11	L	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	6	1	Cukup	3
12	M	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	0	Kurang	5
13	S	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7	1	Cukup	2
14	A	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	5	0	Kurang	2
15	S	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	1	Cukup	3
16	T	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	5	0	Kurang	2
17	G	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	6	1	Cukup	4
18	M	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	5	0	Kurang	5
19	F	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	2	Baik	3
20	U	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	6	1	Cukup	5
21	E	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	2	Baik	5
22	H	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	0	Kurang	2
23	Y	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	2	Baik	3
24	K	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	6	1	Cukup	3
25	A	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	0	Kurang	5
26	T	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7	1	Cukup	2
27	E	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	5	0	Kurang	2
28	V	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	1	Cukup	3
29	O	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	5	0	Kurang	2
30	A	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	6	1	Cukup	4

Sikap										jumlah	kode	ket	Pemakaian APD				
2	3	4	5	6	7	8	9	10	1				2	3	4	5	
4	3	3	4	2	3	4	3	4		33	0	negatif	0	1	0	1	1
4	5	5	4	5	4	5	3	5		45	1	positif	1	1	1	1	1
3	3	3	3	2	2	3	3	4		28	0	negatif	1	1	0	1	1
5	5	5	5	4	4	4	5	5		47	1	positif	1	1	1	1	1
5	4	5	4	5	4	3	5	5		44	1	positif	1	1	1	1	1
4	2	3	4	3	3	4	3	3		32	0	negatif	1	1	0	0	1
5	5	4	4	5	4	4	4	5		42	1	positif	0	1	0	1	1
4	4	1	3	4	3	2	3	4		30	0	negatif	1	1	1	1	1
4	4	4	5	5	5	4	4	5		44	1	positif	1	1	1	1	1
3	4	4	4	5	4	4	4	4		40	1	positif	1	1	1	1	1
4	5	4	5	3	5	5	4	4		42	1	positif	0	1	0	1	0
3	4	3	4	4	3	3	4	3		36	0	negatif	1	1	0	1	0
4	5	4	5	3	5	5	4	4		41	1	positif	1	1	1	1	1
3	3	3	3	5	5	3	3	5		35	0	negatif	0	1	0	1	0
4	5	4	5	3	5	5	4	2		40	1	positif	1	1	1	1	1
3	3	4	4	2	2	3	3	5		31	0	negatif	1	1	0	1	0
4	5	4	5	4	3	3	4	4		40	1	positif	1	1	1	1	1
3	4	5	3	2	2	3	3	2		32	0	negatif	0	1	1	1	0
4	5	4	5	3	5	5	3	2		39	1	positif	1	1	1	1	1
4	5	4	5	3	5	4	3	4		42	1	positif	0	1	1	1	1
3	3	3	3	2	2	3	3	5		32	0	negatif	0	1	0	1	1
5	5	4	5	3	3	2	3	5		37	0	negatif	1	1	0	1	0
4	5	3	5	3	5	5	4	4		41	1	positif	1	1	1	1	1
4	5	4	5	3	5	5	4	4		42	1	positif	0	1	0	1	0
3	4	3	4	4	3	3	4	3		36	0	negatif	1	1	0	1	0
4	5	4	5	3	5	5	4	4		41	1	positif	1	1	1	1	1
3	3	3	3	5	5	3	3	5		35	0	negatif	0	1	0	1	0
4	5	4	5	3	5	5	4	2		40	1	positif	1	1	1	1	1
3	3	4	4	2	2	3	3	5		31	0	negatif	1	1	0	1	0
4	5	4	5	4	3	3	4	4		40	1	positif	1	1	1	1	1
114	126	112	128	104	114	113	108	120									
										Total		1138					
										Mean		49					

6	jumlah	kode	ket
0	3	0	Tidak lengkap
1	6	1	Lengkap
0	4	0	Tidak lengkap
1	6	1	Lengkap
1	6	1	Lengkap
0	3	0	Tidak lengkap
1	4	0	Tidak lengkap
1	6	1	Lengkap
1	6	1	Lengkap
1	6	1	Lengkap
1	3	0	Tidak lengkap
0	3	0	Tidak lengkap
1	6	1	Lengkap
1	3	0	Tidak lengkap
1	6	1	Lengkap
1	4	0	Tidak lengkap
1	6	1	Lengkap
1	4	0	Tidak lengkap
1	6	1	Lengkap
0	4	0	Tidak lengkap
0	3	0	Tidak lengkap
0	3	0	Tidak lengkap
1	6	1	Lengkap
1	3	0	Tidak lengkap
0	3	0	Tidak lengkap
1	6	1	Lengkap
1	3	0	Tidak lengkap
1	6	1	Lengkap
1	4	0	Tidak lengkap
1	6	1	Lengkap

Frequencies

[DataSet1] C:\Users\Duta\Documents\tabulasi data haviz 2.sav

Statistics

		Pengetahuan	Sikap	Pemakaian APD
N	Valid	23	23	23
	Missing	0	0	0
Mean		,8261	,5652	,4783
Std. Deviation		,77765	,50687	,51075
Minimum		,00	,00	,00
Maximum		2,00	1,00	1,00

Frequency Table

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	9	39,1	39,1	39,1
	cukup	9	39,1	39,1	78,3
	Baik	5	21,7	21,7	100,0
Total		23	100,0	100,0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	10	43,5	43,5	43,5
	Tidak Mendukung	13	56,5	56,5	100,0
Total		23	100,0	100,0	

Pemakaian APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Lengkap	12	52,2	52,2	52,2
	Lengkap	11	47,8	47,8	100,0
Total		23	100,0	100,0	

→ Crosstabs

[DataSet1] C:\Users\Duta\Documents\tabulasi data haviz 2.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Pemakaian APD	23	100,0%	0	,0%	23	100,0%
Sikap * Pemakaian APD	23	100,0%	0	,0%	23	100,0%

Pengetahuan * Pemakaian APD

Crosstab

			Pemakaian APD		Total
			Tidak Lengkap	Lengkap	
Pengetahuan	Kurang	Count	8	1	9
		% within Pengetahuan	88,9%	11,1%	100,0%
	cukup	Count	3	6	9
		% within Pengetahuan	33,3%	66,7%	100,0%
	Baik	Count	1	4	5
		% within Pengetahuan	20,0%	80,0%	100,0%
Total		Count	12	11	23
		% within Pengetahuan	52,2%	47,8%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8,216 ^a	2	,016
Likelihood Ratio	9,101	2	,011
Linear-by-Linear Association	6,955	1	,008
N of Valid Cases	23		

a. 6 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,39.

Sikap * Pemakaian APD

Crosstab

			Pemakaian APD		Total
			Tidak Lengkap	Lengkap	
Sikap negatif	Count		9	1	10
	% within Sikap		90,0%	10,0%	100,0%
positif	Count		3	10	13
	% within Sikap		23,1%	76,9%	100,0%
Total	Count		12	11	23
	% within Sikap		52,2%	47,8%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10,145 ^a	1	,001		
Continuity Correction ^b	7,640	1	,006		
Likelihood Ratio	11,294	1	,001		
Fisher's Exact Test				,003	,002
Linear-by-Linear Association	9,704	1	,002		
N of Valid Cases	23				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,78.

b. Computed only for a 2x2 table

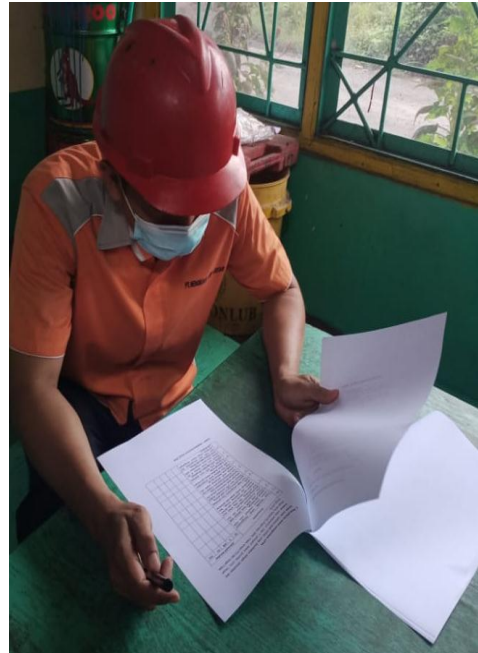
Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Kegiatan penelitian di ruang bengkel dan gudang tempat suku cadang.



Kegiatan penelitian di ruang proses pemisahan buah, pengelolaan bahan baku dan tandan sawit



Kegiatan penelitian di ruang proses pemisahan buah, pengelolaan bahan baku dan tandan sawit dan laboratorium



Kegiatan penelitian di ruang bengkel, gudang tempat suku cadang dan laboratorium.